

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis akan menjabarkan tentang metode penelitian, populasi dan sample penelitian, instrument pengambilan data yang digunakan, dan rumus-rumus apa saja yang digunakan untuk mencari hasil dari kemampuan sample penelitian, dan juga uji reabilitas terhadap instrumen tes.

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011: hlm53). Fungsi metode itu sendiri diantaranya adalah untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan penelitian, pemilihan metode dan teknik yang tepat dapat menunjang pencapaian tujuan dengan baik.

Lalu berikutnya, yang dimaksud dengan penelitian itu sendiri adalah salah satu cara untuk mencari kebenaran. Penelitian disebut sebagai cara mencari kebenaran melalui metode ilmiah karena dalam mengungkapkan kebenaran penelitian menggunakan metode ilmiah (Ruseffendi, 2001: hlm3). Menurut Ary (2007) penelitian dapat dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah.

Selanjutnya, menurut Ary (2007) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan atau masalah yang sedang diteliti. Kesesuaian antara metode penelitian dan masalah yang akan diteliti sangatlah penting. Maka dari itu, kita harus pandai memilih dan menetapkan metode seperti apa yang akan kita pakai dalam penelitian

Yudhianti Fachrany, 2015

*ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG*

kita tersebut. Masing-masing penelitian memiliki metode tersendiri yang sudah menjadi ciri khas dari penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011: hlm58). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Lalu menurut Winarno Surakhmad (1982: hlm47) metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual, dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa dan menginterpretasikan.

Selain itu, penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif diarahkan untuk menetapkan sifat dari suatu keadaan pada saat penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan atau *treatment* yang diberikan seperti halnya dalam penelitian eksperimen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan objek yang diteliti dan keadaannya pada saat penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis dan penelitian ini juga biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Data penelitian tidak hanya bersumber dari studi literatur melainkan dapat juga bersumber dari manusia. Manusia yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian disebut dengan populasi penelitian. Sedangkan menurut Djarwanto dalam Kuntjojo

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

(2009: hlm32) populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi dari penelitian kali ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2015/2016.

## 2. Sampel

Pengertian sampel pada dasarnya adalah sebagian dari populasi yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dan dapat dipilih sebagai subjek dari suatu penelitian (Sutedi, 2011: hlm179). Sedangkan menurut Nurhayati (2012: hlm36) sampel adalah bagian dari populasi yang sengaja dipilih oleh peneliti untuk diamati, sehingga sampel ukurannya lebih kecil dibandingkan populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Lalu, sampel dari penelitian kali ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS Universitas Pendidikan Indonesia semester 5 tahun akademik 2015/2016. Sedangkan teknik penyampelan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian kali ini adalah teknik penyampelan secara *random* yaitu mengambil acak sampel yang akan diteliti dari sebuah populasi. Teknik ini digunakan karena karakteristik dari populasi yang bersifat homogen.

Selanjutnya, alasan penulis memilih mahasiswa tingkat tiga sebagai objek penelitian karena setelah melakukan wawancara singkat terhadap sampel pada bulan Februari, penulis merasa bahwa masih ada beberapa yang masih tertukar antara *hen*, *okashii*, serta *fushigi*. Selanjutnya, penulis merasa bahwa mahasiswa

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

tingkat tiga sudah mampu apabila diberi materi seperti yang sedang penulis teliti ini. Oleh karena itu penulis ingin mengambil sampel dari populasi tersebut.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya. (Arikunto 2000: hlm134). Sedangkan Instrumen pengumpul data menurut Sumadi Suryabrata (2008: hlm52) adalah alat yang digunakan untuk merekam-pada umumnya secara kuantitatif-keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

#### 1. Tes

Sutedi (2011: hlm157) mengungkapkan bahwa tes merupakan alat ukur yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar setelah selesai satu program pelajaran tertentu. Tes sebagai instrumen penelitian adalah suatu alat yang berisi serangkaian soal-soal yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur suatu aspek tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan data berupa contoh-contoh kalimat yang didalamnya terdapat kata *hen*, *okashii*, dan *fushigi* yang ada di dalam buku, majalah, jurnal, atau sumber-sumber terkait. Setelahnya, contoh-contoh yang sudah didapat diklasifikasikan berdasarkan golongannya, apakah itu *hen*, *okashii*, atau *fushigi*. Selanjutnya, penulis menjadikan kalimat-kalimat tersebut sebagai soal sebanyak 30 butir soal. Soal tersebut terdiri dari *hen*, *okashii*, dan *fushigi* berdasarkan fungsinya masing-masing. Jenis soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda melengkapi kalimat. Jenis soal tersebut tujuannya agar dapat melihat sejauh mana kemampuan subjek penelitian dalam membedakan konteks

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

penggunaan *hen*, *okashii*, dan *fushigi* apabila sudah disertakan dalam sebuah kalimat.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Penulisan Soal Tes**

Kata	Fungsi	No. Soal
<i>Hen</i>	Menyatakan keadaan perasaan yang mencurigakan terhadap sesuatu karena menyimpang dari kondisi umum dan akal sehat	1, 8, 11, 14, 23, 28
	Aneh dan ganjil/ janggal	6, 8, 16, 27
<i>Okashii</i>	Menyatakan rasa lucu terhadap sesuatu yang mengundang tawa karena ada perasaan aneh	4, 10, 12, 25,
	Mencurigakan	2, 7, 17, 19, 20, 21, 26
<i>Fushigi</i>	Tidak masuk akal	15, 18, 29
	Heran	3, 9, 13, 24
	Misteri dan ajaib	5, 22, 30

## 2. Angket

Selain tes, terdapat instrumen berupa nontes, seperti skala sikap atau daftar pernyataan untuk digunakan bagi peneliti yang menggunakan teknik pengumpulan data jenis angket, pedoman wawancara untuk peneliti yang menggunakan teknik interview atau wawancara, pedoman observasi untuk peneliti yang menggunakan teknik observasi, dan lainnya.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner. Pengambilan data angket ini dilakukan sebagai tambahan data untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis diluar data hasil tes diatas. Menurut

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan.

Dalam angket ini terdapat 10 butir pertanyaan yang terdiri dari bentuk jawaban tertutup dan beberapa butir pertanyaan berbentuk jawaban terbuka. Hal ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada responden agar dapat menjawab secara bebas. Berikut ini adalah kisi-kisi yang telah dibuat penulis dalam menyusun angket:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Penulisan Soal Angket**

Hal Yang Diamati	Nomor Soal
Berapa lama <i>sample</i> sudah mempelajari bahasa Jepang	1
Alasan mempelajari bahasa Jepang dan apakah senang mempelajari bahasa Jepang	2, 3
Pengetahuan umum mengenai <i>hen</i> , <i>okashii</i> , dan <i>fushigi</i>	4, 5
Pemahaman tentang penggunaan <i>hen</i> , <i>okashii</i> , dan <i>fushigi</i> apabila disisipkan ke dalam kalimat	7
Kesulitan yang dihadapi dalam memahami <i>hen</i> , <i>okashii</i> , dan <i>fushigi</i> dan cara mengatasinya	6, 8
Pelajaran khusus mengenai <i>hen</i> , <i>okashii</i> , dan <i>fushigi</i>	9, 10

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Buku yng menjadi sumber di dalam penelitian kali ini diantaranya adalah Linguistik Suatu Pengantar, Kamus Umum Bahasa Indonesia, *Gendai Shinkokugo Jiten*, *Gendai Keiyooshi Youhou Jiten*,

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

*Ruigigo Tsukai Wake Jiten*, Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, dan buku lainnya yang di dalamnya terdapat penjelasan yang relevan dengan tema penelitian penulis yaitu *hen*, *okashii*, dan *fushigi*. Teknik studi pustaka ini hanya sebagai pendukung data untuk penyusunan bab II, karena fokus penulis bukanlah kepada pembahasan ketiga kata tersebut melainkan kepada kemampuan mahasiswa tingkat 3 dalam penggunaan ketiga kata itu.

## 2. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data pada mahasiswa semester 5 dengan menggunakan pendekatan *one-shot* model. Pendekatan tersebut adalah pendekatan dengan melakukan sekali saja pengambilan data. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara memberikan sejumlah tes dan juga angket kepada *sample* penelitian.

### E. Teknik Pengolahan Data

#### 1. Pengolahan Data Tes

Tes terdiri dari 30 soal. Keseluruhan dari soal-soal tersebut berupa pilihan berganda melengkapi sebuah kalimat atau percakapan yang telah dibuat dengan pilihan kata *hen*, *okashii*, atau *fushigi*. Kalimat-kalimat dalam soal tersebut diambil dari berbagai sumber seperti jurnal, *website*, dan penelitian terdahulu. Setelah mengumpulkan data dari tes yang telah dilakukan, data tersebut akan diolah, dianalisis, serta diinterpretasikan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Memeriksa serta menghitung nilai dan juga banyaknya data
- b. Menyusun frekuensi jawaban benar pada tiap butir soal dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

P: Angka Presentase

f: Frekuensi yang akan dicari presentasinya

N: Jumlah frekuensi atau bisa disebut juga banyaknya individu

(Sudjiono dalam Novianti, 2012: hlm30)

- c. Mengubah skor masing-masing menjadi nilai standard dengan skala 100 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{N}{S} \times 100$$

Keterangan:

R: Nilai yang akan dicari

N: Skor mentah

S: Skor ideal

- d. Menyusun tabel distribusi frekuensi dan presentase jawaban tiap butir soal
- e. Menghitung presentase kemampuan mahasiswa tiap pertanyaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N \times 100} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentase kemampuan

$\sum R$ : Jumlah nilai standard

N: Jumlah responden

- f. Mencari rata-rata kemampuan mahasiswa dari nilai tes yang telah diberikan
- g. Menginterpretasikan presentase rata-rata kemampuan dengan berdasarkan pada kriteria di bawah ini

### Tabel 3.3

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

**Pedoman Tingkat Kemampuan *hen*, *okashii*, dan *fushigi***

(Trirahayu, 2010: hlm57)

Nilai	Penafsiran
0 – 54	Sangat Kurang
55 – 64	Kurang
65 – 74	Cukup
75 – 84	Baik
85 – 100	Sangat Baik

## 2. Pengolahan Data Angket

Penulis menganalisis data angket yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Pengolahannya dilakukan dengan teknik proporsional, yaitu melihat presentase jumlah jawaban responden dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan setiap jawaban angket;
- b. Menyusun frekuensi jawaban;
- c. Membuat tabel frekuensi;
- d. Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban dengan menggunakan

rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase frekuensi dari setiap jawaban

f = Frekuensi dari setiap jawaban

n = Jumlah responden

- e. Menginterpretasikan jawaban angket dengan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

Penafsiran data angket dilakukan dengan memakai kategori presentase berdasarkan tabel di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Presentase Jawaban Angket**  
(Trirahayu, 2010: hlm60)

<b>Besar Presentase</b>	<b>Interpretasi</b>
0 %	Tidak seorang pun
1 – 5 %	Hampir tidak ada
6 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Lebih dari setengahnya
76 – 95 %	Sebagian besar
96 – 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

## **F. Uji Validitas dan Reabilitas Soal Tes**

Uji validitas dan reabilitas termasuk aspek yang tergolong penting dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian diragukan hasilnya apabila alat ukur yang digunakan belum memenuhi kedua aspek tersebut. Di dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang diukur validitasnya dan reabilitasnya adalah instrumen tes yang berupa tes tertulis. Hal tersebut disebabkan karena instrumen non tes yaitu berupa angket hanya merupakan instrumen pendukung.

### **1. Uji Validitas**

Sumadi Suryabrata (2008: hlm60) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang

Yudhianti Fachrany, 2015

*ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

dimaksudkan untuk direkam/diukur. Sedangkan menurut Sutedi (2011: hlm157) validitas adalah suatu alat ukur yang berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang akan diukur. Lalu, menurut Burhan Bungin (2005: hlm96-97) validitas alat ukur adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan di mana-mana. Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur tentang tingkat pemahaman para *sample*. Masih dalam Sutedi (2011: hlm217-218) menyebutkan bahwa validitas terdiri dari dua macam yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas eksternal dapat disusun dengan berdasarkan pada fakta-fakta empirik yang telah terbukti kebenarannya dan ketepatannya, sehingga dapat dilakukan dengan cara membandingkannya dengan perangkat tes yang sudah dianggap standar. Sedangkan, validitas internal dapat diukur dengan cara konsultasi kepada pakar yang bersangkutan dengan penelitian kita.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan validitas internal. Validitas internal disini berarti penulis mendiskusikan instrumen tes yang telah penulis buat kepada dosen ahli untuk menilai apakah instrumen tes yang telah dibuat oleh penuli sudah valid atau tidak. Setelah melakukan bimbingan kepada dosen ahli, pernyataan dosen ahli atau yang sering disebut *Expert Judgement* menyatakan bahwa instrumen tes yang telah dibuat oleh penulis sudah valid dan dapat diujikan kepada *sample* untuk diambil datanya guna penelitian kemampuan.

## 2. Uji Reabilitas

Suatu instrumen, selain harus memiliki validitas juga harus memiliki satu unsur lagi, yaitu unsur reabilitas. Seperti yang diungkapkan Darmadi (2013: hlm109) reabilitas instrumen menunjukkan tingkat kestabilan, konsistensi, kejegan, dan kehandalan instrumen untuk menggambarkan gejala seperti apa adanya. Menurut Suryabrata (2008: hlm60) reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Sutedi (2011: hlm161) mengatakan bahwa reabilitas artinya suatu alat tes kapan pun dan dimanapun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama. Walaupun ada perbedaan, tidak akan menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sedangkan menurut Bungin (2005: hlm96-97) reliabilitas alat ukur menurutnya adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan uji reabilitas dengan teknik belah dua. Yaitu memisahkan butir-butir soal menjadi soal ganjil dan soal genap lalu menghitung tingkat reabilitasnya. Berikut adalah hasil dari uji reabilitas yang telah dihitung oleh penulis:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

<b>No. Sample</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>
Sample 1	12	10	120	144	100
Sample 2	11	10	110	121	100
Sample 3	10	10	100	100	100
Sample 4	10	10	100	100	100
Sample 5	7	10	70	49	100
Sample 6	7	10	70	49	100
Sample 7	7	8	56	49	64
Sample 8	7	8	56	49	64
Sample 9	7	7	49	49	49
Sample 10	7	7	49	49	49
Sample 11	6	8	48	36	64

Yudhianti Fachrany, 2015

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG**

Sample 12	6	7	42	36	49
Sample 13	8	4	32	64	16
Sample 14	6	5	30	36	25
Sample 15	5	4	20	25	16
$\Sigma$	<b>116</b>	<b>118</b>	<b>952</b>	<b>956</b>	<b>996</b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{15.952 - (116)(118)}{\sqrt{[15.956 - (116)^2][15.996 - (118)^2]}} \\
 &= \frac{14280 - 13688}{\sqrt{[14340 - 13456][14940 - 13924]}} \\
 &= \frac{592}{\sqrt{884.1016}} = \frac{592}{\sqrt{898144}} = \frac{502}{947,70} = 0,62
 \end{aligned}$$

**Tabel 3.6**  
**Penafsiran Angka Korelasi**  
(Sutedi 2009: hlm220)

Rentang angka korelasi	Tafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Yudhianti Fachrany, 2015

*ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5 TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG*

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh penulis, jika hasil angka yang telah dihitung oleh penulis dikorelasikan dengan tabel penafsiran korelasi, maka soal instrumen yang telah penulis lakukan memiliki reabilitas yang kuat.

Yudhianti Fachrany, 2015

*ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG SEMESTER 5  
TAHUN AKADEMIK 2015/2016 TERHADAP PENGGUNAAN KATA HEN, OKASHII, DAN FUSHIGI DALAM  
KALIMAT BAHASA JEPANG*